

ABSTRAK

Produktivitas sendiri merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Kesulitan yang kerap dialami yaitu bagaimana mengoptimalkan input yang masuk untuk proses produksi dan keluaran produk agar sesuai perencanaan. Masalah yang dihadapi PT. XYZ saat ini yaitu belum adanya sistem pengukuran produktivitas yang terstandar, sehingga tidak ada informasi mengenai tingkat produktivitas dari proses produksi saat ini. Proyek ini merupakan tahap lanjutan dari pengerjaan laporan Kerja Praktek II di *Bizplus.id*. Pada Kerja Praktek II, penerapan 5S adalah tahap awal untuk mencapai ISO 9001:2015. Pada penelitian ini, langkah yang akan dilakukan adalah merancang sistem pengukuran produktivitas menggunakan metode OMAX (*Objective Matrix*). Pencapaian yang buruk akan dianalisis untuk mencari akar masalah. Perancangan sistem pengukuran ini diharapkan dapat membantu PT. XYZ untuk pengembangan yang berkelanjutan.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah pengamatan awal dan identifikasi masalah yang terjadi di PT. XYZ. Berdasarkan pengamatan, masalah yang paling jelas yaitu tidak adanya sistem pengukuran dan penilaian produktivitas yang jelas sehingga perusahaan tidak mengetahui kinerja proses yang saat ini berjalan masih perlu diperbaiki lagi atau tidak. Masalah tersebut juga berdampak pada kesulitan PT. XYZ dalam merencanakan tindakan perbaikan yang paling efektif dan mempengaruhi tingkat produktivitas rantai produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat produktivitas PT. XYZ, memperbaiki proses produksi untuk meningkatkan produktivitas, dan merancang sistem pengukuran produktivitas yang jelas. Langkah selanjutnya adalah mencari literatur untuk mendukung penelitian ini terkait produktivitas dan metode-metode yang digunakan. Setelah itu pengumpulan data dilakukan langsung di PT. XYZ dengan observasi, wawancara, dan informasi tertulis yang terdapat di komputer maupun odner. Data yang paling dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data rantai produksi dan juga derajat kepentingan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Setelah data sudah lengkap, pengolahan data dilakukan untuk mencari tingkat produktivitas dan analisis terhadap hasil yang keluar. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan matriks OMAX dan *tree diagram* sampai ditemukan produktivitas keseluruhan. Lalu analisis dilakukan pada setiap metrik untuk mencari apakah terdapat nilai metrik yang tergolong buruk. Dari hasil pengolahan data, ada 6 dari 8 metrik produk *tread* yang buruk, lalu ada 2 dari 6 metrik produk *solid* yang buruk, dan ada 4 dari 6 metrik produk CG yang buruk. Analisis penyebab atau akar masalah dilakukan pada metrik dengan nilai buruk menggunakan diagram Ishikawa. Langkah terakhir yaitu perancangan dan penerapan saran perbaikan pada PT. XYZ.

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan, produktivitas PT. XYZ berkisar dinilai 5 dari total nilai 10. Nilai tertinggi yang dicapai sebesar 5.92 dan terendah sebesar 5.08. Tingkat produktivitas ini termasuk nilai yang sedang dan terjadi peningkatan dari rata-rata produktivitas sebelumnya. Namun terdapat beberapa masalah yang muncul saat pengukuran pada beberapa metrik produktivitas. Saran perbaikan diberikan pada seluruh metrik yang dianggap buruk. Saran-saran perbaikan tersebut diantaranya, penggunaan *conveyor* dan *layout* baru, penerapan *multi-supplier*, penerapan penilaian pekerja yang transparan sesuai dengan kompetensi dan berpengaruh pada pendapatan, penerapan 5R yang berkesinambungan, ketentuan dan SOP absensi pekerja yang jelas, pengukuran ulang pada standar penggunaan bahan, pelatihan yang sesuai dengan kompetensi pekerja, dan perancangan APD yang lebih baik. Sistem pengukuran produktivitas dibuat agar Perusahaan dapat melakukan pengukuran dan perbaikan sendiri kedepannya. Pengukuran dan evaluasi perlu dilanjutkan terus menerus untuk peningkatan produktivitas yang berkelanjutan sampai mencapai level optimal.

Kata kunci: produktivitas, efektifitas, efisiensi, input, output, sistem, pengukuran